

## EFFECT OF NEONATAL CARE TRAINING WITH HUSBAND'S SUPPORT IN CARING NEONATUS IN YOGYAKARTA

Nunuk Sri Purwanti<sup>1</sup>, Ana Ratnawati<sup>2</sup>  
Poltekkes Kemenkes Yogyakarta  
Jurusan Keperawatan  
Email: nunuksripurwanti@gmail.com

### ABSTRACT

**Background:** Neonatal birth is an event that awaited by mother and husband. Care for neonatus is a complex task, giving physical needs and comfort for neonatus and mother, especially for the husband that first time having child. Husband is the closest person to the mother and neonatus and is a source of support to the mother such as informational support, emotional, instrumental, and awarded support. Neonatal care training will enhance of husband ability to take care of neonatus so that the husband can give support to the mother in caring neonatus. This study to determine the effect of neonatal care training in the husband's support to caring neonatus in Yogyakarta city. **Design:** Quasi experimental research with pre-post test method with control group design. Statistical test using Chi-Square. Research location was in Public Health Center Mergangsan and Public Health Center Tegalrejo Yogyakarta. **Result:** There was any effect of neonatal care training with husband's support in caring neonatus both intervention groups and control groups. Sub variables for emotional and instrumental support in intervention group obtained  $p$  value  $<0,05$  ( $p < 0,05$ ), sub variables for informational support in intervention groups was  $p$  value  $>0,005$  ( $p > 0,005$ ), awarded support in intervention and control group get  $p$  value  $>0,000$  ( $p > 0,000$ ). Neonatal care training for the husband provide husband's understanding about the needs of neonatus and the importance of husband's assistance in neonatus care. This training equips the husband to demonstrate neonatal care which is very useful to develop the ability to be a parent. **Conclusion:** Neonatal care training for husband can improve husband's support for neonatus caring in Yogyakarta.

**Key words:** husband's support, mother, neonatus caring.

### PENDAHULUAN

Kelahiran neonatus merupakan hal yang dinantikan oleh ibu hamil dan suami. Kepulangan neonatus ke rumah dari tempat perawatan setelah kelahiran merupakan peristiwa sangat menyenangkan bagi ibu dan keluarganya. Bertambahnya anggota keluarga membuat keluarga akan mengalami berbagai perubahan atau transisi akibat adanya anggota keluarga yang baru (Perry, Hockenberry, Lowdermilk, & Wilson, 2010; Weiss & Lokken, 2009).

Perubahan menjadi orangtua setelah mempunyai neonatus (bayi baru lahir) adalah mengenal neonatus, belajar merawat neonatus, dan menyesuaikan dengan tugas baru, yang berlangsung sejak kelahiran neonatus hingga 2-6 minggu setelah persalinan (Mercer, 2004). Merawat neonatus merupakan tugas yang kompleks, orang tua harus belajar memenuhi kebutuhan fisik dan kenyamanan neonatus. tindakan yang dipelajari orangtua antara lain menggendong, menyusui, memandikan dan mengganti baju dan mengganti popok, menidurkan dan

bermain dengan neonatus. (Afiyanti, 2002; Copeland & Harbaugh, 2004; Warren, 2005).

Perawatan neonatus tidak akan lepas dari keterlibatan ibu dan keluarga sebagai unit sosial terkecil. Keluarga dalam hal ini suami, dalam *Family Centered Maternity Care* (FCMC), mempunyai tanggungjawab terhadap kesehatan ibu dan neonatus terlebih pada awal kelahiran neonatus. *Family Centered Maternity Care* bertujuan memberdayakan ibu pada masa *childbearing* dan keluarganya untuk memperhatikan dan mengontrol kelahiran anggota keluarganya dan merawat anggota keluarga. Keluarga merupakan sumber kekuatan bagi ibu untuk dapat melewati masa transisi belajar merawat neonatus (Jimenez, Klein, Hivon, & Mason, 2010; Lof, Svalenius, & Persson, 2006; Philips, 1999).

Suami yaitu ayah dari neonatus yang terlahir adalah anggota keluarga yang paling dekat dengan ibu dan neonatus. Suami adalah sumber pendukung yang penting dalam perawatan neonatus. Dukungan dari suami dan keluarga dapat mengurangi pekerjaan rumah ibu dan membantu perawatan neonatus terutama pada periode awal kelahiran

neonatus. Dukungan suami akan meningkatkan pemulihan emosional dan kesiapan ibu dalam merawat bayi (Haward, Swain, & Trehane, 2011; Warren, 2005, 2007). Penelitian tentang dukungan sosial terhadap ibu menemukan bahwa dukungan suami merupakan sumber dukungan tertinggi diantara sumber dukungan yang lain, yaitu pada dukungan informasional (84%), dukungan emosional (85%), dan dukungan penghargaan (77%) (Warren, 2007).

Periode awal setelah persalinan merupakan periode penyesuaian terhadap tugas baru bagi ibu, suami dan neonatus. Ibu dan suami akan secara bersama-sama mengenali keadaan dan kebiasaan neonatus, respon terhadap kebutuhan dan kenyamanan neonatus. Suami yang belum cukup belajar dan mempunyai keberanian melakukan perawatan neonatus misalnya memegang atau menggendong neonatus, akan mengalami kesulitan dalam membantu secara langsung terhadap perawatan neonatus, sehingga kurang dapat memberi dukungan secara instrumental. Selain itu kurang pengetahuan tentang perawatan neonatus pada suami dapat menghambat dalam memberikan dukungan informasional, emosional, dan penghargaan kepada ibu.

Perawat mempunyai tugas mengajarkan pentingnya perawatan neonatus kepada ibu dan keluarga (suami). Perawat juga memberikan dukungan terhadap peningkatan ketrampilan ibu dan suami dengan cara mengajarkan berbagai tindakan perawatan neonatus, mendampingi ibu dan suami dalam melakukan tindakan tersebut sehingga meningkatkan rasa percaya diri. Perawat mempunyai peran penting dalam membantu keluarga untuk beradaptasi terhadap perubahan peran dalam keluarga. Pendidikan yang dilakukan perawat dapat berupa pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan tentang perawatan neonatus yang merupakan bekal ibu dan suami untuk melakukan perawatan diri ibu dan perannya sebagai orangtua dalam perawatan dan pengasuhan neonates (Muray & McKinney, 2007; Reeder, Martin, & Griffin, 2011).

Berdasar studi pendahuluan, Puskesmas Mergangsan dan Puskesmas

Tegalrejo merupakan puskesmas rawat inap dengan pelayanan persalinan terbanyak di Kota Yogyakarta. Rata-rata jumlah persalinan di ke dua puskesmas tersebut masing-masing berkisar 25-50 persalinan setiap bulan. Dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu dan anak sudah melibatkan keluarga termasuk suami dari ibu bersalin dalam perawatan bayi. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pelatihan merawat neonatus terhadap dukungan suami dalam merawat neonatus di kota Yogyakarta.

#### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah analitik komparatif. Desain penelitian *quasi-experiment* dengan pendekatan *pre-post test with control groups*. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Mergangsan dan Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta. Ke dua puskesmas ini merupakan puskesmas rawat inap di kota Yogyakarta yang melayani perawatan ibu bersalin. Waktu September – November 2013. Populasi adalah semua suami yang mempunyai istri melahirkan neonatus hari 0-28 di Puskesmas Mergangsan dan Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta.

Sampel adalah suami yang mempunyai istri pertama dan melahirkan pertama bagi suaminya di Puskesmas Mergangsan dan Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta hari ke 0-28. Pada penelitian ini melibatkan 80 responden yang terdiri dari 40 responden kelompok intervensi dan 40 responden dari kelompok kontrol.

Berdasar penelitian Ratnawati (2012), di ketahui nilai rerata dukungan suami sebesar 45 dengan standar deviasi sebesar 2,6. Peneliti menetapkan kesalahan tipe 1 sebesar 95% ( $\alpha = 5\%$ , power of test 90%), rerata minimal dianggap bermakna adalah 47.

Sehingga penghitungan sampel adalah:

$$n1 = n2 = 2 \left[ \frac{(Z\alpha + Z\beta)S}{x1 - x2} \right]^2$$

$$n1 = n2 = 2 \left[ \frac{(1,96 + 1,26)2,6}{47 - 45} \right]^2$$

Hasil penghitungan sampel didapatkan 36 responden untuk kelompok intervensi dan

36 responden untuk kelompok kontrol di tambah 10% sebagaiantisipasi responden keluar (*droupout*). Sehingga seluruh responden sebesar 80 responden. Pemilihan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*.

Pada kelompok intervensi di beri 1 kali pelatihan merawat neonatus dengan media booklet antara hari 1-3 setelah neonatus lahir. Sedangkan kelompok kontrol diberi pelatihan tentang mengenal bayi baru lahir dengan media booklet.

### Definisi Operasional Variabel

#### 1. Variabel bebas:

Pelatihan merawat neonatus adalah pendidikan kesehatan yang berupa pelatihan tentang perawatan neonatus diberikan kepada suami yang mempunyai istri pertama melahirkan neonatus bagi suami, neonatus berusia antara 0-28 hari meliputi tugas sebagai orang tua, mengenal neonatus baru lahir, menyusui neonatus, cara menggendong neonatus, mengganti baju, popok, menidurkan, dan menenangkan neonatus. Pelatihan diberikan 1 kali antara hari 1-3 setelah neonatus lahir dengan bantuan booklet dilakukan dengan ceramah, tanya jawab dan demonstrasi. Pelatihan dilakukan oleh asisten peneliti.

#### 2. Variabel terikat:

Dukungan suami adalah semua bantuan yang diberikan suami kepada istri meliputi dukungan informasional, emosional, instrumental, dan penghargaan kepada istri dalam perawatan neonatus meliputi perubahan keluarga pada awal kelahiran neonatus, tugas sebagai orang tua, mengenal neonatus, menyusui neonatus, cara menggendong neonatus, menenangkan, memandikan, merawat tali pusat, mengganti baju, popok, dan menidurkan neonatus. Dukungan suami di ukur menggunakan kuesioner dukungan suami yang dikembangkan peneliti. Pengukuran dilakukan sebelum intervensi dan setelah pelatihan pada hari ke 15-28 setelah neonatus lahir. Kuesioner menggunakan skala likert. Nilai dikategorikan menjadi 2 berdasar nilai mean. Jika nilai  $\geq$  nilai mean = mendukung, jika nilai  $<$  nilai mean = kurang mendukung. Skala nominal

### Instrumen penelitian

#### 1. Booklet

Booklet digunakan untuk membantu menjelaskan materi pelatihan. Booklet dalam penelitian ini terdiri 2 macam, yaitu booklet tentang perawatan neonatus untuk responden kelompok intervensi dan mengenal bayi baru lahir untuk responden kelompok kontrol. Booklet tentang perawatan neonatus berisi tugas orang tua pada periode awal menjadi orang tua, dukungan suami dalam perawatan bayi, mengenal bayi baru lahir, menjaga keamanan bayi, mengenal isyarat bayi, menggendong bayi, memandikan bayi, dan menyusui bayi. Booklet tentang mengenal bayi baru lahir berisi tindakan pertama yang dilakukan setelah bayi lahir, inisiasi menyusu dini, rawat gabung, masalah yang sering terjadi pada bayi baru lahir, dan perubahan pada periode awal kehidupan.

#### 2. Kuesioner

Penilaian skor dukungan suami menggunakan kuesioner dukungan suami yang terdiri dari 30 item, meliputi dukungan informasional sebanyak 6 soal, dukungan emosional 8 soal, dukungan instrumental 12 soal, dan dukungan penghargaan 4 soal. Pilihan jawaban berupa skala likert dengan pilihan 1: tidak pernah, 2: kadang-kadang, 3: sering, dan 4: selalu. Nilai setiap item soal antara 1-4, sehingga nilai paling rendah adalah 30 dan nilai tertinggi 120. Penilaian dilakukan sebelum intervensi dan setelah intervensi pada hari ke 15 -28 hari setelah bayi lahir.

### Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul selanjutnya di analisis dengan menggunakan program komputer, meliputi:

#### 1. Analisis univariat

Analisis univariat menggunakan analisis deskriptif. Data umur responden berupa data numerik untuk mengetahui mean, median, standard deviasi dan data katagorik umur, pendidikan, pekerjaan, dan jenis kelamin neonatus untuk mengetahui frekuensi data.

#### 2. Analisis Bivariat

Sebelum dilakukan analisis bivariat, data dikelompokkan menjadi 2 kategori dengan *cut point* nilai tengah. Selanjutnya data dilakukan dengan uji non parametrik *chi square*.

**HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI**

1. Karakteristik responden

Sebagian besar responden berusia antara 25 – 29 tahun, yaitu sebanyak 14 (35%) responden pada kelompok intervensi dan 16 (40%) responden pada kelompok kontrol. Sebagian kecil responden berusia antara 15 -19 tahun dan >40 tahun masing-masing 1 (2,5%) responden.

Sebagian besar responden berpendidikan SMA, yaitu sebanyak 24 (60%) responden pada kelompok intervensi dan sebanyak 27 (54%) responden pada kelompok kontrol. Pendidikan terendah pada kelompok intervensi adalah sekolah menengah pertama (SMP) sebanyak 6 (15%) responden, sedangkan pada kelompok kontrol adalah sekolah dasar (SD) sebanyak 4 (8,0%) responden. Pendidikan tertinggi responden pada kelompok intervensi adalah pasca sarjana (S2) sebanyak 1 (2,5%) responden, sedangkan pada kelompok kontrol adalah sarjana sebanyak 1 (2,5%) responden. Responden yang lainnya berpendidikan SMA, Diploma, dan Sarjana.

2. Pengaruh pelatihan merawat neonatus terhadap dukungan suami dalam merawat neonatus sebelum dan sesudah intervensi

Dukungan suami dalam merawat neonatus sebelum intervensi pada kelompok intervensi sebagian besar yaitu 24 (60%) responden menyatakan kurang mendukung, sesudah intervensi sebanyak 39 responden (97,5%) menyatakan mendukung. Responden kelompok kontrol terdapat 21 responden (52,5%) yang menyatakan kurang mendukung dalam merawat neonatus sebelum intervensi dan sesudah intervensi terdapat 32 responden

Sebagian besar responden bekerja bidang swasta, yaitu 30 (75%) responden pada responden kelompok intervensi dan 33 (82,5%) pada kelompok kontrol. Sebagian kecil responden yaitu 1 (2,5%) masing-masing pada kelompok intervensi dan kontrol bekerja sebagai PNS. Pekerjaan responden yang lainnya adalah buruh dan wiraswasta. Karakteristik responden secara lengkap dapat di lihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasar Umur, Pendidikan, Pekerjaan, dan Jenis Kelamin Neonatus

Variabel	Kelompok Intervensi (n=40)		Kelompok kontrol (n=40)	
	N	%	n	%
<b>Umur (tahun)</b>				
15 – 19	1	2,5	0	0
20 – 24	11	27,5	10	25
25 – 29	14	35	16	40
30 – 34	10	25	10	25
35 – 39	3	7,5	3	7,5
>40	1	2,5	1	2,5
<b>Pendidikan</b>				
SD	0	0	4	10,0
SMP	6	15,0	7	17,5
SMA	24	60,0	27	67,5
Diploma	5	12,5	1	2,5
Sarjana	4	10,0	1	2,5
S2	1	2,5	0	0
<b>Pekerjaan</b>				
PNS	1	2,5	1	2,5
Swasta	30	75,0	33	87,5
Buruh	6	15,0	4	10,0
Wiraswasta	3	7,5	2	5,0
<b>Jenis kelamin bayi</b>				
laki-laki	24	60,0	26	52,0
Perempuan	16	40,0	14	28,0

(80%) menyatakan mendukung. Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi Square* pada kedua kelompok sebelum intervensi menunjukkan nilai *p-value*=0,499 (*p*>0,05) yang berarti tidak ada perbedaan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol, dan hasil uji statistik sesudah intervensi menunjukkan *p-value*=0,013 (*p*<0,05) yang dapat dijelaskan bahwa ada perbedaan dukungan suami yang signifikan pada kelompok intervensi dan kontrol sesudah intervensi. Pada penelitian ini dapat dijelaskan bahwa ada pengaruh pelatihan merawat neonatus terhadap dukungan

suami dalam merawat neonatus. Pendidikan kesehatan berupa pelatihan merawat bayi pada suami memberikan pengertian kepada suami kebutuhan perawatan neonatus dan pentingnya bantuan suami dalam merawat neonatus. Pelatihan membekali suami untuk melakukan latihan dalam perawatan neonatus yang sangat bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan menjadi orang tua. Selain itu, pelatihan bagi suami/ayah dalam merawat neonatus memberikan dukungan kepada suami untuk merasa mampu dalam merawat neonatus jika sudah berada di rumah (Klossner & Hatfield, 2007).

Pelatihan merawat neonatus bagi suami dalam penelitian ini dilaksanakan secara individual, sehingga memungkinkan suami dapat belajar melalui simulasi secara jelas yang dilanjutkan dengan demonstrasi. Pendekatan belajar individual dapat mengenal kelebihan dan kekurangan masing-masing individu (Setiawati & Dermawan, 2008). Model seperti ini di mungkinkan suami dapat melaksanakan mencoba secara langsung dan di anggap paling efektif dan lebih jelas (Runiari, Hamid, & Sabri, 2005). Hasil uji lengkap tersaji pada tabel 2.

Tabel 2. Tabulasi Silang Dukungan Suami dalam Merawat Neonatus Sebelum dan Sesudah Intervensi pada Kelompok Intervensi dan Kontrol

Dukungan	Kelompok				X <sup>2</sup>	P
	Intervensi		Kontrol			
	N	%	n	%		
1. Sebelum intervensi						
a. Kurang mendukung	24	60	21	52,5	0,457	0,499
b. Mendukung	16	40	19	47,5		
2. Sesudah intervensi						
a. Kurang mendukung	1	2,5	8	20	6,135	0,013
b. Mendukung	39	97,5	32	80		

Tabel 2 berikut ini, menyajikan hasil analisis uji statistik masing-masing sub variabel dukungan suami dalam merawat bayi. Berdasar tabel di atas, sebelum intervensi sebagian besar responden yaitu 25 responden (62,5%) pada kelompok intervensi memberikan dukungan informasi sedangkan pada kelompok kontrol sebanyak 24 responden atau 60%. Hasil uji statistik di peroleh nilai *p-value* = 0,818 yang berarti tidak ada perbedaan dukungan informasi pada ke dua kelompok. Sesudah

intervensi, sebagian besar responden memberikan dukungan informasi yaitu sebanyak 33 responden atau 82,5% pada kelompok intervensi dan pada kelompok kontrol 28 responden atau 70%. Hasil uji statistik di peroleh nilai *p-value* = 0,189 (*p*>0,05) yang berarti bahwa tidak ada perbedaan dukungan informasi pada kedua kelompok. Pada penelitian ini dapat dijelaskan bahwa tidak ada pengaruh pelatihan terhadap dukungan informasi pada kelompok intervensi dan kontrol.

Tabel 3. Tabulasi Silang Dukungan Suami Berdasar Sub Variabel Dukungan Suami dalam Merawat Neonatus pada Kelompok Intervensi dan Kontrol

Variabel Dukungan Suami	Kelompok				X <sup>2</sup>	P	
	Intervensi		Kontrol				
	N	%	N	%			
Dukungan informasi	1. Sebelum intervensi						
	a. Kurang mendukung	15	37,5	16	40	0,53	0,818
	b. Mendukung	25	62,5	24	60		
Dukungan emosional	2. Sesudah intervensi						
	a. Kurang mendukung	7	17,5	12	30	1,726	0,189
	b. Mendukung	33	82,5	28	70		
Dukungan emosional	3. Sebelum intervensi						
	a. Kurang mendukung	20	50	14	35	1,841	0,175
	b. Mendukung	20	50	26	65		
	4. Sesudah intervensi						
a.. Kurang mendukung	4	10	12	30	5,000	0,025	



	b. Mendukung	36	90	28	70		
Dukungan instrumental	5. Sebelum intervensi						
	a.. Kurang mendukung	25	62,5	24	60	0,530	0,818
	b. Mendukung	15	37,5	16	40		
	6. Sesudah intervensi						
	a.. Kurang mendukung	19	47,5	9	22,5	5,495	0,019
	b. Mendukung	21	52,5	31	77,5		
Dukungan penghar-gaan	7. Sebelum intervensi						
	a.. Kurang mendukung	10	25	29	72,5	18,061	0,000
	b. Mendukung	30	75	11	27,5		
	8. Sesudah intervensi						
	a.. Kurang mendukung	6	15	28	70	24,757	0,000
	b. Mendukung	33	85	12	30		

Dukungan informasional merupakan bantuan yang berupa informasi yang diberikan oleh suami kepada istri tentang perawatan neonatus. Pada penelitian ini tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kontrol sesudah intervensi, meskipun terdapat penurunan nilai  $p$  mendekati signifikan. Hal ini sangat mungkin dikarenakan bahwa yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah suami yang mempunyai anak pertama. Primipara adalah seorang yang belum banyak terpapar dengan bayi yang berarti pengetahuan dan pengalaman masih sedikit (Copeland & Harbaugh, 2004). Selain itu, di lihat dari jenjang pendidikan sebagian besar responden berpendidikan SMA yang menggambarkan bahwa pengetahuan mereka sama. Pendidikan merupakan faktor yang penting untuk pencapaian peran dalam rasa percaya diri sebagai suami.

Jumlah responden yang memberikan dukungan emosional pada kelompok intervensi sebelum dilakukan intervensi yaitu 20 responden (50%), pada kelompok kontrol sebagian besar mendukung yaitu sebanyak 26 responden (65%). Hasil uji statistik pada kedua kelompok di peroleh nilai  $p = 0,175$  yang berarti bahwa tidak ada perbedaan dukungan emosional pada kedua kelompok sebelum dilakukan intervensi. Sesudah dilakukan intervensi, sebagian besar responden memberikan dukungan emosional yaitu 36 (90%) responden pada kelompok intervensi dan 28 (70%) responden pada kelompok kontrol. Hasil

uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,025$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti bahwa ada perbedaan dukungan emosional pada kedua kelompok setelah dilakukan pelatihan merawat neonatus. Dukungan emosional merupakan bantuan/dorongan yang berupa kasih sayang yang meliputi perasaan cinta, merawat, rasa percaya, dan mengerti. Kasih sayang tumbuh sejak kehamilan dan berkembang setelah neonatus lahir. suami dapat mengungkapkan rasa gembira dan berinteraksi dengan neonatus yang akan meningkatkan rasa kasih sayang. Pelatihan memungkinkan suami mendapat dukungan dan bimbingan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang sebelumnya di anggap menakutkan, misalnya menggendong bayi. Sehingga pelatihan membantu meningkatkan kepercayaan diri suami untuk lebih berani melakukan kontak fisik secara lebih sering dan lebih bervariasi yang secara tidak langsung meningkatkan hubungan emosional ibu, ayah dan neonatus (Perry et al., 2010). Hal ini sejalan dengan penelitiannya tentang dukungan sosial yang diterima ibu. Penelitian ini menemukan bahwa dukungan emosional suami dinilai tinggi yaitu (85%). Dukungan instrumental merupakan dukungan yang bersifat praktis atau dukungan langsung tentang perawatan neonatus (Warren, 2007). Namun intervensi tidak dapat secara langsung meningkatkan ketrampilan/kemampuan dan kepercayaan diri karena peningkatan ketrampilan/kemampuan memerlukan waktu untuk belajar (Barlow, 2006). Pada penelitian ini pelatihan dilakukan dengan

ceramah yang dilanjutkan demonstrasi dan redemonstrasi ketampilan. Metode ini memungkinkan suami cukup mempunyai rasa percaya diri untuk melakukan kegiatan-kegiatan perawatan neonatus di rumah. Evaluasi dilakukan dukungan dalam penelitian ini dilakukan pada minggu ke 3 setelah neonatus lahir sehingga cukup memberi kesempatan kepada suami untuk mengimplementasikan hasil pelatihan, selain itu suami dapat terus belajar merawat bayi di rumah dengan mempelajari booklet. Pelatihan juga meningkatkan keterlibatan suami dalam perawatan neonatus secara mandiri, karena secara umum pada awal kelahiran neonatus, suami hanya membantu istri dalam merawat neonatus. umumnya suami menolak untuk terlibat langsung kontak dengan neonatus yang akan memperlambat ikatan kasih sayang (Murray & McKinney, 2007).

Sebagian besar responden sebelum dilakukan intervensi kurang memberikan dukungan instrumental dalam merawat bayi, yaitu 25 (62,5%) pada kelompok intervensi dan 24 (60%) responden pada kelompok kontrol. Uji statistik terhadap kedua kelompok diperoleh nilai  $p = 0,818$ . Hasil ini menjelaskan bahwa tidak ada perbedaan antara kedua kelompok sebelum dilakukan intervensi pelatihan. Setelah dilakukan pelatihan sebagian besar responden memberi dukungan instrumental dalam merawat bayi yaitu 21 (52,5%) pada kelompok intervensi dan 31 (77,5%) responden pada kelompok kontrol. Hasil uji statistik diperoleh  $p = 0,019$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti bahwa ada perbedaan dukungan instrumental suami dalam merawat neonatus. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ada pengaruh pelatihan merawat neonatus terhadap dukungan instrumental suami.

Sebagian besar responden kelompok intervensi sebelum dilakukan intervensi memberi dukungan penghargaan pada ibu dalam merawat bayi yaitu sebanyak 30 (75%) responden, sedangkan pada kelompok kontrol

sebagian besar kurang memberi dukungan yaitu sebanyak 29 (72,5%) responden. Hasil uji statistik menunjukkan  $p = 0,000$ , yang berarti bahwa ada perbedaan dukungan penghargaan pada kedua kelompok sebelum dilakukan intervensi. Sesudah dilakukan intervensi, terdapat peningkatan jumlah responden kelompok intervensi yang memberi dukungan penghargaan menjadi 33 (85%) responden, dan pada kelompok kontrol sebagian besar tidak memberi dukungan yaitu sebanyak 28 (70%) responden. Hasil uji statistik di peroleh nilai  $p = 0,000$  yang menunjukkan bahwa ada perbedaan dukungan penghargaan pada kelompok intervensi dan dan kontrol sesudah intervensi. Dukungan penghargaan merupakan bantuan yang memberikan penilaian atau umpan balik terhadap kegiatan yang sudah dilakukan orang lain. Dalam penelitian ini dukungan penghargaan dapat berupa penilaian suami atau pujian tentang kemampuan istri dalam merawat neonatus. Hal ini didukung oleh penelitian tentang dukungan sosial yang diterima ibu. Dukungan penghargaan yang diterima ibu dilaporkan moderat. Hal ini kemungkinan karena bentuk dukungan yang dianggap kurang biasa diterima ibu. Dukungan informasional dan dukungan *appraisal* mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan kepercayaan diri ibu (Warren, 2007).

## REFERENSI

- Afiyanti, A. (2002). Negotiating motherhood: the difficulties and chalanges of rural first-time mothers in Parung West Java. *Makara Kesehatan, Vol 6*(59-65).
- Barlow. (2006). Home Visiting Intervention to Improve Child Care Among American-Indian Adollescence Mother.

*Arch Pediatric Adolescence Med, Vol 160, 1101-1107.*

Bahasa; Afiyanti., Racmawati, Djuwitaningsih). Jakarta: EGC.

- Copeland, D.B., & Harbaugh, B.L. (2004). Transition of maternal competency of married and single mothers in early parenthood. *The Journal of Perinatal Education, Vol 13(4), 3-9.*
- Haward, A., Swain, N., & Trehane, G. (2011). First-time new zealand mothers' experience of birth: importance of relationship and support. *New Zealand College of Midwives Journal, Vol 45, 6-11.*
- Jimenez, V., Klein, M.C., Hivon, M., & Mason, C. (2010). A mirage of change: family-centered maternity care in practice. *Birth, Vol 37(160-167).*
- Klossner, N.J., & Hatfield, N. (2007). *Introductory Maternity and Pediatric Nursing.* Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins.
- Lof, M., Svalenius, E.C., & Persson, E.K. (2006). Factors that influence first-time mothers' choice and experience of early discharge. *Journal Compilation, Vol 20, 323-330.*
- Mercer, R.T. (2004). Becoming Mother versus Maternal Role Attainment. *Jurnal of Nursing Scholarship, 226-232.*
- Muray, S.S., & McKinney, E.S. (2007). *Foundations of Maternal-Newborn Nursing.* Elsevier.
- Perry, S.E., Hockenberry, M.J., Lowdermilk, D.L., & Wilson, D. . (2010). *Maternity Child Nursing Care (Vol. Vol 1).* Missouri: Mosby Elsevier.
- Philips, C.R.x. (1999). Family Centered Maternity Care: Past, Present, Future. *IJCE, Vol 14, 6-11.*
- Reeder, Martin, & Griffin. (2011). *Keperawatan Maternitas Kesehatan Wanita, Neonatus, dan Keluarga (Alih*
- Runiari, N., Hamid, A.Y., & Sabri, L. (2005). *Persepsi Perawat, Ibu Post Partum dan Keluarga tentang Materi yang Prioritas dan Metode Pemberian Edukasi Ibu Post Partum di RSUP Fatmawati Tahun 2005.* (Magister), Universitas Indonesia, Jakarta.
- Setiawati, S., & Dermawan, A.C. (2008). *Proses Pembelajaran dalam Pendidikan Kesehatan.* Jakarta: Trans Info Media.
- Warren, P. (2005). First-time mothers: sosial support and confidence in infant care. *Journal Advanced Nursing, 479-488.*
- Warren, P. (2007). Sosial support for first-time mothers. *Journal Clinical Nursing, Vol 32(6), 368-374.*
- Weiss, M.A., & Lokken, L. (2009). Predictors and outcomes of postpartum mother's perceptions and readiness for discharge after birth. *JOGNN, Vol 38(4), 406-417.*